

## **Pemanfaatan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makanan dan Minuman Halal Haram**

*Utilization of Used Goods Media to Increase Motivation and Student Learning Outcomes on Halal Haram Food and Beverage Materials*

**Oleh: Edi Maryanto**

e-mail : [edimaryanto212@gmail.com](mailto:edimaryanto212@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan kelas dilakukan, memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya pada Materi Makanan dan Inuman Halal Haram, dengan tujuan: (1) melakukan perbaikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Subjek penelitian sebanyak 24 orang siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan wawancara bebas mendalam. Hasil penelitian diperoleh: (1) peningkatan motivasi belajar pada materi makanan dan minuman halal haram sebelum diterapkan strategi pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas, dari pra tindakan yaitu sangat baik 16.67%, baik 25%, cukup 25%, kurang 33%, pada siklus I menjadi 50% sangat baik, 29.17% baik, 20.83% cukup dan kategori kurang tidak ada. Sedangkan pada siklus II untuk ketegori sangat baik naik menjadi 58.33%, kategori baik 37.50%, kategori cukup 4.17% dan kategori kurang tidak ada. (2) hasil belajar materi makanan dan minuman halal haram menunjukkan peningkatan terlihat dari pra tindakan untuk kategori sangat baik tidak ada kategori baik 20.8%, cukup 25%, kategori kurang 54.16%. Pada siklus I kategori sangat baik yaitu 45.83%, kategori baik 29.17%, kategori cukup 20.83% serta kategori kurang 4.17%. Pada siklus II kategori sangat baik yaitu 50%, kategori baik 41.7%, kategori cukup 8.33% serta kategori kurang tidak ada, artinya pembelajaran dengan penerapan pemanfaatan barang bekas efektif untuk materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

**Kata Kunci:** Media barang bekas, Motivasi, Hasil belajar.

## **ABSTRACT**

*Class action research was carried out to improve the learning of Islamic Religious Education in class VIII.3 of SMP Negeri 4 Palangka Raya on Halal Haram Food and Drinks, with the objectives of: (1) improving student motivation in Islamic Religious Education subjects; (2) improve student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons.*

*The research subjects were 24 students of class VIII.1 at SMP Negeri 4 Palangka Raya. Data collection was carried out by tests, observations and in-depth free interviews. The results of the study were: (1) increased learning motivation in the material of halal and haram food and drink before implementing the learning strategy by utilizing used goods, from the pre-action that was very good 16.67%, good 25%, enough 25%, less 33%, in cycle I to be 50% very good, 29.17% good, 20.83% sufficient and less categories do not exist. Whereas in cycle II for the very good category it rose to 58.33%, the good category 37.50%, the sufficient category 4.17% and the less category did not exist. (2) the learning outcomes of halal-haram food and beverage materials show a visible increase from the pre-action for the very good category there is no good category 20.8%, enough 25%, less category 54.16%. In the first cycle, the category was very good, namely 45.83%, the good category was 29.17%, the sufficient category was 20.83% and the less category was 4.17%. In cycle II, the very good category was 50%, the good category was 41.7%, the sufficient category was 8.33% and the less category was absent, meaning that learning by applying the use of used goods was effective for halal and haram food and beverage materials.*

**Keywords:** *Used goods media, motivation, learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Guru Pendidikan Agama Islam, sudah pada tugasnya melakukan upaya pembinaan dan Pengembangan potensi manusia agar dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah, guna mencapai tujuan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Eksistensi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam upaya pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 2 UUR I bahwa; “Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Di era globalisasi ini, telah terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran kearah paradigma konstruktivisme. Menurut pandangan ini bahwa pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer oleh guru kepikiran siswa, tetapi pengetahuan tersebut dikonstruksi di dalam pikiran siswa itu sendiri. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa (*teacher centered*), tetapi yang lebih diharapkan adalah bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam kondisi seperti ini, guru atau pengajar lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Jadi, siswa atau pembelajar sebaiknya secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar, berupa lingkungan. Lingkungan yang dimaksud, menurut Arsyad (Warpala, 2009) adalah guru itu sendiri, siswa lain, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi ajar (beru pabuku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenis), dan berbagai sumber belajar serta fasilitas (OHP, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat-pusat

sumber belajar, termasuk alam sekitar).

Agar tercapai system pembelajaran yang efektif, efisien dan pemahaman tentang konsep terpenuhi maka guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kondisi siswa atau karakteristik siswa agar lebih mudah diterima, di antaranya adalah pemanfaatan media yang berada di sekitar siswa. Karena media pembelajaran adalah salah satu sarana bagi guru untuk memperjelas materi yang disampaikan pada siswanya. Agar siswa lebih termotivasi dan membangkitkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Saat ini dapat kita jumpai setiap hari manusia pasti memproduksi sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, baik sampah dari plastik, botol, kaleng bekas, daun dan lain sebagainya. Sampah dan bahan bekas yang tidak digunakan tersebut mencemari lingkungan sekitar kita, merusak ekosistem tanah karena sampah tidak dapat diuraikan tanah. Sampah tersebut dapat terurai didalam tanah setelah bertahun-tahun lamanya. Sampah atau bahan bekas tersebut sering kita abaikan kegunaanya. Dengan kreativitas dan inovasi, semua orang dapat mengubah sampah dan bahan bekas tersebut menjadi barang yang berguna. Banyak kita jumpai sekarang ini pemanfaatan sampah dan bahan bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai jual. Selain itu pemanfaatan sampah dan bahan bekas dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di sekolah. Dengan memanfaatkan bahan tersebut proses pembelajaran akan berlangsung efektif tanpa memberatkan beberapa pihak baik guru maupun orang tua karena bahan tersebut mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya. Dengan begitu, anak didik akan lebih merasa bersemangat apa bila mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan media

itu sebagai media pembelajaran. Selain itu kegiatan ini dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak.

Media pembelajaran begitu banyak yang dapat digunakan baik oleh siswa (peserta didik) maupun pengajar dalam proses pembelajaran, tetapi tidak semua media sesuai digunakan dalam suatu pembelajaran. Dari sekian banyak media pembelajaran yang ada, media barang bekas dan barang sederhana merupakan salah satu media pembelajaran yang tergolong sederhana, mudah didapat dan lebih efektif dalam segi biaya.

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, dari media pembelajaran yang sederhana dan murah hingga media pembelajaran yang canggih dan mahal. Dari mulai rakitan pabrik hingga buatan tangan para guru itu sendiri, bahkan ada pula yang telah disediakan di sekitar kita yang dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran. Berbagai bahan bekas yang selama ini dibuang karena dianggap tidak memiliki manfaat seperti kertas karton, kardus air minum, kotak bekas makanan ringan, tutup botol, pipet minuman, bekas topi ulang tahun, bekas terompet kertas, bekas es walls yang berbentuk kerucut, bekas kaleng susu, bekaskaleng roti, plastik dan kotak korek api ternyata dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Mengingat media pembelajaran PAI pada setiap sekolah tidak selalu dimiliki dan tersedia. Penulis mencoba untuk menguji pemanfaatan media barang bekas dan barang sederhana, karena mudah diperoleh dan hamper tidak memerlukan biaya untuk mendapatkannya, yang ditunjang oleh kreatifitas siswa. Alasannya karena belajar adalah proses pencarian makna, dan belajar harus dimulai dari hal-hal yang berada di

sekitar siswa, sehingga siswa berniat untuk mencoba member makna pada hal-hal atau kejadian di sekitarnya. Sebuah proses pembelajaran akan mudah diserap jika ada media yang menyertainya.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru perlu untuk memberikan perhatian khusus dan berusaha untuk mengemas dan menyampaikan secara menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media barang bekas dan barang sederhana. Karena media ini sudah tersedia di sekitar siswa, sehingga mudah digunakan guru pada proses pembelajaran, dengan mudah dan biaya yang murah.

Guru dapat memilihapa yang bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hanya saja seorang guru harus pandai dalam memilih dan menyesuaikan antara materi dengan media media barang bekas dan barang sederhana yang akan dimanfaatkan. Pemanfaatan media barang bekas dan barang sederhana dapat ditinjau dari pentingnya siswa untuk mengkaitkan antara materi pembelajaran dan benda-benda yang berada di sekitar siswa. Interaksi siswa dengan media barang bekas dan barang sederhana menumbuhkan pengalaman yang unik dan baru, dan ini tidak dapat diperoleh siswa dari penggunaan media yang lain.

Bahan/barang bekas adalah benda sisa habis pakai yang kegunaannya tidak seperti barang baru namun dapat menjadi barang yang berguna setelah melalui proses. Bahan bekas sendiri merupakan sampah hasil sisa. Pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia yang menimbulkan sampah atau limbah yang dapat mencemari lingkungan. Sampah adalah konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, maka dari itu pengelolaan sampah tidak dapat dilepaskan dari gaya hidup masyarakat.

Sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik biasa disebut juga sebagai sampah basah, merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti daun-daunan dan sampah dapur. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk dijadikan kompos, vermin-kompos atau kascing (pengomposan dengan cacing), biogas, atau dijadikan makanan ternak sehingga dapat mengembalikan nutrisi-nutrisi ke dalam tanah. Sampah anorganik merupakan sampah kering seperti plastik, logam dan kaca yang tidak dapat diuraikan secara alami.

Beberapa macam bahan bekas seperti kertas dan plastik dapat digunakan kembali menjadi barang yang bermanfaat. Salah satu caranya adalah dengan cara daur ulang. Daur ulang adalah penggunaan kembali barang yang sudah tidak digunakan menjadi produk lain. Tujuan daur ulang antara lain mengurangi jumlah sampah terutama sampah anorganik, menghindari kerusakan lingkungan, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Beberapa jenis bahan bekas dan limbah yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang antara lain sebagai berikut:

- a. Kertas dan kardus dapat didaur ulang dengan cara dibuat menjadi bubur kertas terlebih dahulu. Kertas hasil daur ulang memiliki kualitas yang cukup baik dan dapat dimanfaatkan kembali.
- b. Pecahan kaca dapat digunakan terus-menerus dengan cara mencampurnya dengan pasir, batu kapur, dan soda sehingga dapat digunakan untuk membuat produksi kaca yang baru.
- c. Plastik dapat diolah menjadi alat-alat mainan dan alat-alat rumah tangga seperti ember, tempat sampah, dan lain sebagainya.

d. Besi dapat didaur ulang dengan cara meleburnya dan membentuknya kembali menjadi alat-alat yang baru.

Motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik belajar.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- e) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pelajaran Makanan dan

Minuman Halal Haram di SMP Negeri 4 Palangka Raya.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dan bukan pada input kelas (silabus, materi, dll) ataupun output (hasil belajar). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Beberapa alasan mengapa PTK menjadi suatu kebutuhan seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya di antaranya: 1) Dengan PTK, guru dapat menciptakan suatu perubahan dalam melakukan pembelajaran baik dapat dalam meningkatkan motivasi, menemukan metode ajar yang inovatif, dapat membimbing anak dalam pencapaian target nilai KKM; 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga mencapai kondite profesionalisme; 3) Hasil dari PTK dapat menimbulkan nilai positif guru peneliti tersebut dikalangan komunitas sekolah bahkan nilai sekolah tempat tugasnya dikalangan sekolah-sekolah lain; 4) Dengan PTK guru kreatif dalam menangani seluruh problematika yang terjadi di kelas dalam pembelajaran dan dapat dijadikan model dalam pembelajaran dikalangan komunitas sekolah

maupun antar sekolah; 5) Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan subjek penelitian adalah kelas VIII-3, dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bahan ajar Makanan dan Minuman Halal Haram.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus dengan 3 kali pertemuan yaitu siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan untuk melihat kreativitas belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran dengan pemanfaatan media barang bekas tentang Makanan dan Minuman Halal Haram. Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya yang terdiri dari 24 siswa 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan peserta didik Kelas VIII.3 memiliki kemampuan bersifat heterogen, memiliki kualitas pembelajaran dan prestasi rendah. Sumber data dalam penelitian ini dari beberapa sumber yakni peserta didik, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Peserta didik, yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran pemanfaatan barang bekas pada materi

makanan dan minuman halal haram.

3. Teman Sejawat dan Kolaborator, yaitu sumber data untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Palangka Raya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan observasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dilakukan oleh seorang kolaborator pada setiap siklus. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu diadakan test awal.

- a. Hasil motivasi peserta didik Pra Tindakan

No	Rate	Jumlah	Persentasi	Keterangan
1	90 – 100			Sangat Baik
2	80 – 89	5	20.83 %	Baik
3	70 – 79	6	25 %	Cukup
4	60 – 69	13	54.17 %	Kurang

Tabel 1. Hasil Pra Test Tindakan Peserta Didik

Tabel di atas menunjukkan hasil test belajar peserta didik yang telah dilakukan, ternyata 54.17% (13 orang) dari 24 jumlah peserta didik kurang berhasil menguasai materi yang akan dibahas. 25% (6 orang) cukup berhasil, 20.83% (5 orang) peserta didik yang hasil belajarnya dengan baik. Berarti hasil belajar peserta didik pada saat sebelum diberikan proses pembelajaran tentang materi Makanan dan Minuman Halal Haram yang akan dibahas menunjukkan sebagian besar peserta didik belum berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap motivasi peserta didik pada kegiatan pra tindakan menunjukkan hasilnya rendah dan masih jauh dari apa yang peneliti harapkan yaitu peserta didik dengan memiliki motivasi yang baik, diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan belajarnya sesuai dengan apa yang ingin diwujudkan

dengan penggunaan media barang bekas.

Hasil belajar peserta didik pada pra tindakan menunjukkan hasil yang rendah dengan terbukti bahwa 54.17% peserta didik kurang hasil belajarnya. Diperlukan perencanaan pengelolaan pembelajaran secara bersama oleh guru beserta peserta didik sehingga pada pertemuan siklus berikutnya hasil pembelajaran peserta didik di kelas VIII.3 SMP 4 Palangka Raya lebih baik.

Melihat hasil motivasi dan belajar peserta didik pada materi Makanan dan Minuman Halal Haram, belum mencapai keberhasilan yang maksimal, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Maka diputuskan untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus I dengan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsentrasi tetap pada pelaksanaan penggunaan media dalam proses pembelajaran Makanan dan Minuman Halal Haram dengan pemanfaatan barang bekas dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Pelaksanaan penelitian siklus I diawali dengan guru melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi Makanan dan Minuman Halal Haram dengan indikator peserta didik dapat: 1) Mengidentifikasi dalil naqli dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. 2) Menjelaskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. 3) Menjelaskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, 4) Menjelaskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan.

Pertemuan siklus I ini, materi disampaikan dengan menggunakan langkah strategi penggunaan media barang bekas. Selanjutnya pembelajaran dibagi menjadi tiga

tahap yaitu: pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada awal pembukaan guru masuk ke kelas, menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam, dan basmalah bersama (tidak diawali dengan membaca doa mau belajar karena di SMP Negeri 4 Palangka Raya setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran pertama sudah rutin membaca al-Quran bersama-sama). Peserta didik menjawab salam, dilanjutkan dengan memberikan apresiasi terhadap kehadiran siswa. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan KKM materi Makanan dan Minuman Halal Haram serta memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari ini agar meningkatkan hasil belajarnya. Sebelum lanjut ke kegiatan inti, diadakan pre test terlebih dulu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan inti, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran Makanan dan Minuman Halal Haram. Guru menganjurkan kepada peserta didik untuk duduk dikelompoknya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan pembagian LKS, masing-masing indikator materi menempati tempat diskusi yang sudah diberitahukan sebelumnya untuk menemukan konsep khusus terhadap indikator materi yang diberikan sampai batas waktu yang diberikan selesai dengan mencari media barang bekas di lingkungan sekolah maupun di sekitarnya. Guru kembali mengingatkan kepada peserta didik bahwa waktu mencari bahan berupa barang bekas sudah selsesai dilanjutkan pada kerja kelompok dan didiskusikan bahan tersebut sesuai materi yang diberikan guru. Selanjutnya tiap kelompok diwakili oleh 1 orang untuk mempresentasikan 1 sub materi, dengan demikian keseluruhan materi disimak

oleh seluruh peserta untuk ditanggapi apabila ada hal-hal yang tidak/kurang sesuai. Guru sebagai fasilitator mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya/menyangguh, yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun pelaksanaan diskusi. Hal ini berguna untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil diskusi tersebut.

Pada prinsipnya tujuan melakukan diskusi kelompok ini adalah untuk menyatukan persepsi peserta didik serta sharing antar kelompok dan bekerja sama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, serta menyatukan jawaban dari masing-masing kelompok. Tugas guru selama berjalannya diskusi adalah memantau, mengarahkan serta memberi penjelasan terhadap inti dari pembelajaran yang sedang dibahas. Pengamat (kolaborator) juga melakukan pemantauan serta mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pemanfaatan media barang bekas di lingkungan sekolah sekitar. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya, maka dapatlah diketahui bahwa ada di antara enam kelompok yang tampil, ada satu kelompok yang presentasinya lebih baik, maka guru memberikan penghargaan dengan pujian dan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas memberikan applaus kepada kelompok yang presentasinya paling baik.

Sebagai bentuk penguatan materi pembelajaran, guru melakukan penilaian diri (*self assesment.*) dengan cara mengkondisikan emosional siswa pada materi pelajaran, sambil mempersilahkan membuka lembaran LKS yang telah diterima bersamaan dengan lembar kerja siswa sebelumnya. Siswa dipersilahkan untuk mengidentifikasi indikator-indikator Makanan dan Minuman Halal Haram yang sudah dan belum dilaksanakan selama ini.



Guru mengambil sampel hasil Penilaian Diri untuk dikomentari sebagai bentuk penguatan pembelajaran.

Kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru memberikan *post test*. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru menganjurkan kepada peserta didik untuk kembali membaca materi pembelajaran yang telah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan menutup pertemuan dengan ucapan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam. Melihat motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik pada siklus I, maka dilaksanakan tes hasil belajar dan observasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian					Jlh Skor	Rata-Rata
		A	B	C	D	E		
1.	Halal	80	85	80	80	75	400	80
2.	Haram	75	69	75	76	75	370	74
3.	Sunnah	75	70	70	75	75	365	73
4.	Makruh	75	75	80	75	75	380	76
5.	Mubah	75	70	75	70	70	360	72
6.	Najis	80	75	70	75	85	385	77

Tabel 2. Tingkatan motivasi peserta didik pada Siklus I

Keterangan:

1. Aspek Penilaian
  - a. Kerjasama
  - b. Keaktifan anggota
  - c. Tanggung jawab
  - d. Disiplin
  - e. Sikap
2. Skor
  - a. Skor rata-rata 65-69 dikategorikan motivasi rendah
  - b. Skor rata-rata 70-79 dikategorikan motivasi sedang
  - c. Skor rata-rata  $\geq 80$  dikategorikan motivasi tinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik

dikategorikan masih sedang, apabila dibuat dalam bentuk kategorisasi terlihat jelas tingkatan motivasi peserta didik pada siklus I masih berada dalam kategori motivasi sedang. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

No	Rate	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	90-100	12	50%	Sangat baik
2.	80-89	7	29.17%	Baik
3.	70-79	5	20.83%	Cukup
4.	60-69			Kurang

Tabel 3. tingkat motivasi peserta didik Siklus I

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat motivasi peserta didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 50% (12 orang), yang masuk kategori baik sebanyak 29.1% (7 orang), kategori cukup sebanyak 20.83% (5 orang) sedangkan untuk kategori kurang tidak ada.

Berikutnya indikator yang akan dipergunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dianggap berhasil dan efektif apabila mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Paling tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 79 yang ditetapkan oleh rumpun guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Palangka Raya.

Tindakan yang sudah dilaksanakan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, yang diikuti dengan pelaksanaan pemberian test hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya, guna mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi penggunaan media barang bekas pada materi Makanan dan Minuman Halal Haram, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Rate	Pertemuan I		Keterangan
		Jumlah	Persentasi	
1	90 – 100	11	45.83%	Sangat Baik
2	80 – 89	7	29.17 %	Baik
3	70 – 79	5	20.83 %	Cukup
4	60 – 69	1	4.17 %	Kurang

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas sebagai media bahan pembelajaran pada siklus I, diadakan ulangan pre test, post test. Kedua ulangan ini dijumlah kemudian dibagi dua. Setelah semuanya dihitung dapatlah ditemukan jumlah masing-masing nilai yang telah dikelompokkan. Peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus pertama sebanyak 11 orang (45.83%), kategori baik sebanyak 7 orang peserta didik (2029.17%), kategori cukup sebanyak 5 orang (20.83%), serta kategori kurang sebanyak 1 orang (4.17%).

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada saat dilaksanakan proses pembelajaran pemanfaatan barang bekas pada siklus I, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Pertemuan I		%
		Jumlah	Rata-Rata	
1	Sikap	11	4.04	80.83
2	Kerjasama	7	4.04	80.83
3	Keterampilan Bertanya	5	3.96	79.17
4	Keaktifan	1	4.21	84.17
5	Menanggapi/Menjawab		4.00	80

Tabel 5. Hasil observasi siklus I

Keterangan:

Jumlah : Jumlah total aktivitas dalam satu siklus

% : Persentase aktivitas

Analisis data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator tiap-tiap peserta

didik dijumlahkan dan hasilnya disebut skor. Cara menghitung persentase aktivitas peserta didik adalah membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang kemudian dikalikan dengan 100%.

Tabel di atas menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan kategori baik. Hal ini terlihat pada masing-masing indikator yang menggambarkan hasil aktivitas peserta didik. Indikator yang kelima dan keempat yaitu menanggapi/memberi pendapat serta keaktifan adalah persentase yang tertinggi mencapai 84.17%, disebabkan peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya terbiasa menanggapi atau memberi pendapat di dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada materi pendidikan agama Islam, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lainnya. Aktiviatas peserta didik yang membuat tingginya persentase menanggapi atau memberi pendapat di pengaruhi oleh faktor indikator yang keempat yaitu keaktifan mereka dalam melaksanakan proses belajar dengan persentase mencapai 84.17%, hal ini diperkuat lagi dengan keberanian peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya, untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas hingga mencapai 79.17%. Kebiasaan-kebiasaan baik ini terus dikembangkan dalam siklus berikutnya.

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya adalah pengamatan kolaborator terhadap sikap dan kerjasama dalam kelompok yang masing-masing memperoleh 80.83%. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu memahami hakikat bagaimana bersikap dan bekerja sama dalam kelompok. Sehingga sikap bersama dan bekerja kelompok secara bersama harus

dimunculkan dengan lebih optimal. Hal ini terjadi disebabkan oleh kebiasaan peserta didik yang sudah terbiasa melakukan aktivitas yang bersifat individu, sehingga sikap dan bekerja sama dalam kelompok tetap didominasi oleh kebiasaan individual.

Evaluasi proses dilakukan untuk menemukan beberapa fakta dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I. Waktu melaksanakan observasi, kolaborator telah melihat aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi aktivitas yang ditampilkan oleh peserta didik masih membutuhkan bimbingan dari guru yang mendampingi selama berdiskusi. Masih ada di antara peserta didik yang kebingungan, tidak serius mengikuti diskusi, bahkan ada peserta didik yang diam saja seolah tidak mau tahu dengan apa yang terjadi, disebabkan peserta merasa seperti sudah mengerti dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Kebingungan terjadi karena peserta didik masih membayangkan strategi yang biasa dipergunakan oleh guru dengan pelaksanaan strategi yang sedang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu strategi pemanfaatan barang bekas sebagai media dapam pembelajaran. Memang pada awalnya strategi ini ini sudah diperkenalkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi ini merupakan penerapan awal dalam proses pembelajaran, maka dari kenyataan yang ada menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memenuhi harapan seperti yang diharapkan peneliti. Setelah merefleksi terhadap hasil tindakan siklus I maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus I telah berakhir dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMPN 4 Palangka Raya. Peneliti melakukan refleksi terhadap

hasil pembelajaran siklus I sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan peneliti, yaitu peserta didik mampu memperoleh keterampilan berdiskusi sesuai dengan apa yang ingin diwujudkan. Pengamatan peneliti dari kelima aktivitas yang mesti dikembangkan oleh peserta didik efektif dan efisien belum dilakukan secara baik. Oleh karena itu indikator sikap, kerjasama, keterampilan bertanya, keaktifan dan menanggapi/menjawab, perlu ditingkatkan dalam rangka menghasilkan prestasi peserta didik yang lebih baik.

Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I masih kategori cukup, untuk itu aktivitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru harus ditingkatkan dengan memperbaiki rencana pelaksanaan serta proses dengan penerapan pembelajaran yang maksimal.

Faktanya hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan *pre test*, *post test* pada siklus I menunjukkan hasil yang baik, meskipun aktivitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cukup, akan tetapi mereka masih bisa banyak membantu untuk kelancaran dari proses pembelajaran yang dilangsungkan di kelas. Diperlukan perencanaan pengelolaan pembelajaran secara bersama oleh guru beserta peserta didik lagi, sehingga pada pertemuan siklus berikutnya, hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII.3 SMPN 4 Palangka Raya lebih baik.

Melihat pelaksanaan proses pembelajaran materi Makanan dan Minuman Halal Haram pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang maksimal, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Diputuskan untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan ke

siklus II dengan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsentrasi tetap pada pelaksanaan pemanfaatan media barang bekas sebagai bahan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 04 Februari 2020 dengan jumlah peserta didik 24 orang tetap pada materi Makanan dan Minuman Halal Haram, dengan tahapan berdasarkan RPP II dan LKS II dan pada awal dan akhir siklus II dilaksanakan pre test maupun post test II. Melihat kepada hasil refleksi pelaksanaan siklus I, maka tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah pada proses pelaksanaan diskusi pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dengan mengembangkan sistem pembelajaran diskusi yang dibimbing secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dilakukan secara berkelompok, dengan tujuan supaya mereka lebih memahami materi yang dibahas pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II diawali dengan guru memasuki kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya, sambil tersenyum menyapa peserta didik dengan salam (Asslamu'alaikum), nada serentak dan kompak peserta didik menjawab dengan senyum serta gembira. (Wa'alaikum salam Warahmatullaahi Wabarakaatuh). Sepertinya siklus yang kedua kali ini sudah ditunggu-tunggu peserta didik yang kelihatan lebih bersemangat.

Proses pembelajaran seperti biasanya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, inti dan penutup. Bagian pembuka setelah guru masuk kelas, menuju meja tempat guru untuk meletakkan tas, buku dan laptop di meja. Kemudian memperhatikan peserta didik tidak satupun bangku yang

kosong. Bertanya kepada mereka hadir semua? peserta didik serentak menjawab "hadir pak". Bersama mengucapkan "alhamdulillah" dan memotivasi peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan yang baik, agar materi yang akan dibahas betul-betul menjadi milik mereka, pada suatu saat akan dirasakan manfaatnya bagi diri sendiri maupun orang lain.

Bagian inti dari pembelajaran yang menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media, seperti biasa guru menginformasikan kepada seluruh peserta didik bahwa kelompok belajar yang telah dibentuk pada waktu siklus I akan tetap di optimalkan. Segera menganjurkan kepada peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya, untuk berada di kelompoknya masing-masing. Peserta didik tanpa rasa canggung lagi, menuju dan memposisikan diri mereka masing-masing kedalam kelompok. Guru memberikan pre test guna mengetahui tentang seberapa pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Setelah mendapat LKS tentang sub materi Makanan dan Minuman Halal Haram, peserta didik dianjurkan untuk mengelompokkan diri pada kelompok. Guru memfasilitasi diskusi kelompok agar semua aktif mencari dan mentransfer informasi ke temannya. Sesekali menyapa/mendekati siswa yang pasif agar lebih optimal berdiskusi.

Guru mengingatkan kepada semua kelompok bahwa waktu berdiskusi intern kelompok hampir selesai, untuk segera menyamakan persepsi, sehingga pada waktu mempresentasikan, serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat diskusi paripurna lebih meyakinkan. Selanjutnya masing-masing kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di

depan kelompok-kelompok yang lainnya. Setelah semua kelompok telah mendapatkan haknya untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, selanjutnya dilakukan tanya jawab antar kelompok asal, dan sharring antar kelompok, guru bertugas memonitor dan mengarahkan jalannya diskusi, dan memandu seorang siswa untk menjadi moderator dengan pendampingan guru, serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang prihal yang diperlukan oleh peserta didik.

Setelah semua aktivitas berjalan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan, maka tugas guru berikutnya adalah memberikan penghargaan terhadap kelompok yang pada saat mengerjakan, mempresentasikan, bertanya, memberi jawaban serta tanggapan terhadap kelompok penyaji yang terbaik dengan pujian, dan terima kasih lisan dan tertulis yang sudah dipersiapkan guru. Sebelum melakukan post test, kembali guru meminta siswa untuk melakukan Penilaian Diri tetapi dengan cara sharring dengan teman sejawat, guru mengambil sampel untuk dikomentari sekaligus melakukan penguatan pembelajaran.

Kegiatan penutup guru bersama peserta didik membuat kesimpulan secara bersama-sama sub materi Makanan dan Minuman Halal Haram, kemudian memberi tes akhir. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes serta mengumpulkan ke guru, selanjutnya guru menginformasikan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan pada minggu yang akan datang, agar peserta didik membaca sekaligus mempersiapkan materi-materi yang akan di uji dalam pelaksanaan tes akhir tindakan.

Sesuai dengan rencana Penelitian Tindakan Kelas bahwa dilaksanakan dua siklus dan materi Makanan dan Minuman Halal Haram sudah tuntas, maka guru

bersama peserta didik bersepakat melakukan ulangan pada tanggal januari 2020. Setelah waktu tes yang disediakan oleh guru selesai, siswa segera mengumpulkan lembar jawaban. Guru bersama kolaborator membagikan angket kepada peserta didik. Angket yang diberikan kepada peserta didik berguna untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran strategi pemanfaatan media barang bekas yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru dan kolaborator mengumpulkan lembaran angket yang telah diisi oleh peserta didik. Sebagai penutup proses pembelajaran untuk sub materi Makanan dan Minuman Halal Haram peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik lalu akhirnya bersama mengucapkan hamdalah dan salam.

Observasi yang dilakukan pada siklus II, guna melihat motivasi serta hasil pembelajaran yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus II adalah:

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian					Jlh Skor	Rata-Rata
		A	B	C	D	E		
1.	Halal	85	86	88	89	80	428	85.6
2.	Haram	80	75	86	90	90	421	84.2
3.	Sunnah	80	80	80	87	90	417	83.4
4.	Makruh	75	80	80	86	85	406	81.2
5.	Mubah	80	75	90	85	84	414	82.8
6.	Najis	85	77	85	87	90	424	84.8

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan:

1. Aspek Penilaian
  - a. Kerjasama
  - b. Keaktifan anggota
  - c. Tanggung jawab
  - d. Disiplin
  - e. Sikap
2. Skor
  - a. Skor rata-rata 65-69 dikategorikan motivasi rendah
  - b. Skor rata-rata 70-79 dikategorikan motivasi sedang

c. Skor rata-rata  $\geq 80$  dikategorikan motivasi tinggi

Berdasarkan di atas maka dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik sudah dikategorikan tinggi. Artinya ada peningkatan motivasi peserta didik dari siklus I ke siklus II. Kelompok Halal dari rata-rata 80 menjadi 85.6, kelompok Haram dari 74 menjadi 84.2, kelompok Sunnah dari 73 menjadi 83.4, kelompok Makruh dari rata-rata 76 menjadi 81.2, kelompok Mubah dari rata-rata 72 menjadi 82.8, dan kelompok Najis dari rata-rata 77 menjadi 84.8. Hal ini juga ada kaitannya dengan data angket yang disebarakan kepada peserta didik, diperoleh data tingkat motivasi peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

No	Rate	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	90- 100	16	66.67%	Sangat baik
2.	80-89	5	25%	Baik
3.	70-79	2	8.33%	Cukup
4.	60-69	-	-	Kurang

Tabel 7. Data Tingkat Motivasi Peserta didik siklus II

Tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi peserta didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 25% (5 orang), yang masuk kategori baik sebanyak 8.33% (2 orang), kategori cukup dan kurang tidak ada.

Indikator berikutnya yang akan dipergunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dianggap berhasil dan efektif apabila mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Paling tidak mencapai Standar yang ditetapkan oleh guru rumpun PAI.

Tindakan yang sudah dilaksanakan terhadap proses pembelajaran pada siklus II, dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian tes hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya, guna

mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi penggunaan media belajar barang bekas pada materi lanjutan Makanan dan Minuman halal haram.

No	Rate	Pertemuan II		Keterangan
		Jumlah	Persentasi	
1	90 – 100	12	50%	Sangat Baik
2	80 – 89	10	41.7 %	Baik
3	70 – 79	2	8.33 %	Cukup
4	60 – 69	-	-	Kurang

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media barang bekas pada siklus II. Setelah dikemukakan perhitungan ditemukan jumlah masing-masing nilai yang telah dikelompokkan. Peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus kedua sebanyak 12 orang (50%), kategori baik 10 orang (41.7%), kategori cukup 2 orang (8.33%) sedangkan untuk ketegoti kurang tidak ada, bila digambarkan dengan diagram grafik tentang data tingkat hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada saat dilaksanakan proses pembelajaran Pemanfaatan barang bekas pada siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Pertemuan I		%
		Jumlah	Rata-Rata	
1	Sikap	105	4.38	87.5%
2	Kerjasama	103	4.29	85.83%
3	Keterampilan Bertanya	106	4.42	88.33%
4	Keaktifan	104	4.33	86.67%
5	Menanggapi/Menjawab	101	4.21	84.17%

Tabel 9. Hasil Observasi Siklus II

Keterangan:

Jumlah: Jumlah total aktivitas dalam satu siklus

% : Persentase aktivitas

Analisis data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator tiap-tiap peserta didik dijumlahkan dan hasilnya disebut skor. Cara menghitung persentase aktivitas peserta didik adalah membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang kemudian dikalikan dengan 100%.

Tabel di atas menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua menunjukkan kategori baik. Hal ini terlihat pada masing-masing indikator yang menggambarkan hasil aktivitas peserta didik. Indikator yang ke lima dan ke empat yaitu menanggapi/memberi pendapat serta keaktifan adalah persentase yang mencapai 86.67%, hal ini terjadi disebabkan peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya, sepertinya konsisten dengan kebiasaan menanggapi atau memberikan pendapat dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lainnya. Aktivitas peserta didik yang membuat tingginya persentase menanggapi atau memberi pendapat dipengaruhi oleh faktor indikator yang ke empat yaitu keaktifan mereka dalam melaksanakan proses belajar dengan persentase mencapai 86.67%, hal ini diperkuat lagi dengan keberanian peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Palangka Raya, untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas hingga mencapai 88.33%.

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya adalah pengamatan kolaborator terhadap sikap dan kerjasama dalam kelompok yang masing-masing memperoleh 87.5% dan 85.83%. Kenyataan tersebut menunjukkan

bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan seperti yang diharapkan peneliti. Setelah merefleksi terhadap hasil tindakan siklus II maka peneliti menuntaskan tidak melanjutkan kesiklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi peserta didik cenderung meningkat. Dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang masuk kategori sangat baik pada siklus I sebanyak 12 orang (50%), pada siklus II naik menjadi 14 orang peserta didik (58.33%). Untuk kategori baik siklus I sebanyak 7 orang (29.17%), pada siklus II 9 orang (37.50%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 4 Palangka Raya, mulai mengerti bahwa motivasi akan sangat membantunya untuk meraih hasil belajar. Peserta didik yang dikategorikan cukup pada siklus I sebanyak 5 orang (20.83%), pada siklus II sebanyak 1 orang (4.17%). Sedangkan peserta didik kategori kurang, baik pada siklus I maupun siklus II tidak ada. Lebih jelasnya gambaran tentang tingkat motivasi siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Rate	Siklus				Keterangan
		Siklus I		Siklus II		
		Jmlh	%	Jmlh	%	
1	90 – 100	12	50%	14	58.33	Sangat Baik
2	80 – 89	10	27.17 %	9	37.50	Baik
3	70 – 79	2	20.83 %	1	4.17	Cukup
4	60 – 69	-	-	-	-	Kurang

Tabel 10. Hasil Tingkat Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Observasi peneliti tentang hasil belajar peserta didik terlihat juga peningkatan yang signifikan. Pada siklus I menunjukkan peserta didik yang masuk kategori sangat baik hanya 12 orang (46.7%) pada siklus II meningkat menjadi 23 orang (76.7%), peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai memahami

pemanfaatan barang bekas, kemudian diperkuat dengan motivasi peserta didik yang sangat baik. Kategori baik sebanyak 10 orang (33.3%) pada siklus I menjadi 10 orang (20%) pada siklus II, artinya untuk kategori baik turun 13.3%, begitu juga untuk kategori cukup pada siklus I dari 5 orang (16.7%) menjadi 1 orang (3.3%) pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ada perubahan kearah perbaikan dari segi hasil belajarnya. Sedangkan untuk kategori kurang pada siklus I sebanyak 1 orang (3.3%) dan pada siklus II tidak ada. Lebih jelas tentang perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Rate	Siklus				Keterangan
		Siklus I		Siklus II		
		Jmlh	%	Jmlh	%	
1	90 – 100	12	45.83	12	50	Sangat Baik
2	80 – 89	10	29.17	10	41.7	Baik
3	70 – 79	2	20.83	2	8.33	Cukup
4	60 – 69	1	4.17	-	-	Kurang

Tabel 11. Perbandingan hasil belajar peserta didik pd siklus I dan Siklus II

Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman kepada standar ketuntasan yang ditetapkan oleh rumpun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan strategi pemanfaatan media barang bekas yang menunjukkan pelaksanaannya dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok. Pembelajaran ini mampu memotivasi peserta didik untuk beraktivitas. Selama itu peserta didik terjadi hubungan interaksi langsung, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab atas belajarnya, terjalin komunikasi di mana peserta didik saling mengemukakan ide

atau pendapat, sharring dan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam pembahasan materi, sehingga peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.

Penemuan penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran, guru hanya menyajikan cuplikan materi melalui media audio visual, sebagai kerangka awal bagi peserta didik, untuk berpikir atau belajar lebih lanjut secara kelompok. Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru membantu melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal peserta didik dalam kelompok.

Keberhasilan penelitian dibuktikan dari hasil tes belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan dari Pra tindakan ke siklus I, kemudian ke siklus II. Tes hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan penelitian tentang ketuntasan tujuan pembelajaran dalam memahami materi makanan dan minuman halal haram

Hasil belajar dalam penelitian ini terkait dengan peningkatan terhadap keterampilan kognitif dan motorik dalam memahami sub materi makanan dan minuman halal haram. Keberhasilan lain dari penelitian ini ditunjukkan pada peningkatan hasil motivasi peserta didik, dari pra tindakan yaitu sangat baik 16.67%, baik 25%, cukup 25%, kurang 33%, pada siklus I menjadi 50% sangat baik, 29.17% baik, 20.83% cukup dan kategori kurang tidak ada. Sedangkan pada siklus II untuk ketegori sangat baik naik menjadi 58.33%, kategori baik 37.50%, kategori cukup 4.17% dan kategori kurang tidak ada.

Respon peserta didik yang sangat positif terhadap pembelajaran. Peserta didik menyatakan senang belajar dengan sistem penerapan pembelajaran pemanfaat media



barang bekas, karena lebih mudah memahami dan memperoleh kesempatan untuk mengemukakan ide/pendapat, dan memperoleh kesempatan untuk bertanya, selain itu respon peserta didik ini ditunjukkan oleh rasa senang dan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi pemanfaatan media barang bekas dalam pembelajaran, dapat disimpulkan:

1. Terbukti bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini ada peningkatan motivasi belajar pada materi makanan dan minuman halal haram sebelum diterapkan strategi pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas pada peningkatan hasil motivasi peserta didik, dari pra tindakan yaitu sangat baik 16.67%, baik 25%, cukup 25%, kurang 33%, pada siklus I menjadi 50% sangat baik, 29.17% baik, 20.83% cukup dan kategori kurang tidak ada. Sedangkan pada siklus II untuk ketegori sangat baik naik menjadi 58.33%, kategori baik 37.50%, kategori cukup 4.17% dan kategori kurang tidak ada.
2. Terlihat bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan media barang bekas hasil belajar materi makanan dan minuman halal haram menunjukkan peningkatan terlihat dari pra tindakan untuk kategori sangat baik tidak ada kategori baik 20.8%, cukup 25%, kategori kurang 54.16%. Pada siklus I kategori sangat baik yaitu 45.83%, kategori baik 29.17%, kategori cukup 20.83% serta kategori kurang 4.17%. Pada siklus II kategori sangat baik yaitu 50%, kategori baik 41.7%, kategori cukup 8.33% serta kategori kurang tidak ada

3. Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan media barang bekas, pada prinsipnya menunjukkan konsisten mereka dalam beraktivitas. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan siklus I sebesar 4.04%, 4.04%, 3.96%, 4.21% dan 4%. hingga ke pertemuan siklus II naik yaitu: 4.38%, 4.29% 4.42%, 4.33% dan 4.21%. artinya kenaikan aktivitas rata-rata hanya 0.28.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2005.
- Asis Saefudin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, Jember Jawa Timur, CV. Pustaka Abadim Anggota IKAPI, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet ke III, 2006
- Edy Syahputra, 2020 Snowbal Trowing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar Suka Bumi, *Haura Publishing*.
- Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta, Deepublish, 2018.
- M. Syamsidi, Imam Hanafi Soemarno, Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku, Malang; Universitas Brawijaya Press, 2013.
- Muhammad Yaumi, Media dan Teknologi Pembelajaran, Jakarta, Prenada Media Group, 2018.

- Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, PT. Kencana, 2016.
- Rudi Susilana, Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung, CV. Wacana Prima 2009.
- Rasimin, dkk. *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2012.
- Soerna Dwi Lestari, *Kreasi Barang Bekas*, Jawa Timur, PT. Balai Pustaka, 2012.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2006.